



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KONSUMSI
RUMAH, TANGGA KELUARGA GURU SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Nuning Islamiyah
NIM : 980810101243

Asal:

Hadiah

Klass

Terima :

~~Sumbatan~~
17 APR 2002

339.4

No. Induk

0670

156

KLASIR/PELAYAN:

SRS

P

e.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2 0 0 2

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KONSUMSI
RUMAH TANGGA KELUARGA GURU SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NUNING ISLAMIAH

N. I. M. : 980810101243

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

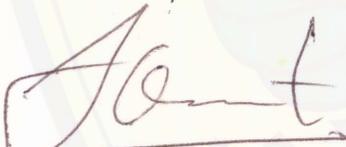
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

09 MARET 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

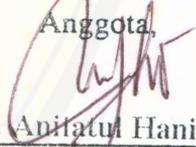
Ketua,


Dra. Soemiati R.
NIP. 130 325 927

Sekretaris,

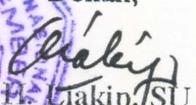

Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

Anggota,


Dra. Anitatu Hanim
NIP. 131 953 240



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. P. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap
Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Guru Sekolah
Dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Nuning Islamiyah
NIM : 980810101243
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Dosen Pembimbing I



Dra. Nanik Istiyani, Msi

NIP.131658376

Dosen Pembimbing II



Dra. Anifatul Hanim

NIP.131953240

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP.130676291

Tanggal Persetujuan : Maret 2002

Motto

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan dimintai pertanggungjawabnya (QS. Al-Isra' :36);

Janganlah kalian menuntut Ilmu untuk menyombongkannya terhadap para ulama dan untuk mengunggulkan diri dikalangan orang-orang bodoh dan buruk perangainya. Jangan pula untuk menampilkan diri dalam majelis guna menarik perhatian kepadamu. Barangsiapa berbuat seperti itu maka baginya neraka neraka (HR. At – Tirmidzi dan Ibnu Madjah);

Pelajarilah ilmu dan ajarkan pada manusia. Dalam mencari ilmu belajarlah bersikap mantap dan tenang. Bertawadhu'lah pula kepada orang yang kalian ajari ilmu pengetahuan. Janganlah kalian menjadi ilmuwan yang sombong, sehingga ilmu kalian tidak berlandaskan kebodohan (Umar ra)

Do'a memberikan kekuatan pada yang lemah, membuat orang tidak percaya menjadi percaya dan memberi keberanian pada ketakutan (intisari).

Jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu (Al –Baqarah-153);

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan mama yang tidak pernah sunyi akan kasih sayang, do'a serta semangat yang diberikan untuk penulis,

Mbak 'Ud, Mas Im dan dik Arik yang tak pernah henti dengan do'a dan semangatnya,

Si kecil "IHAN" yang selalu memberikan keceriaan hidup untuk penulis

Seseorang yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'anya,

Penghuni "kebun Binatang" Bangka III/15 Ratih (odjah), Tutik (tuyul), dik Astri (baboon), dik Yuni (gorilla), mbak Memil, Diah terima kasih atas dorongan dan do'anya

Rekan-rekan SP –Gl '98 (Tyas, Nenik, Atik, Sari, Novi, Rini, Yanti) terima kasih atas kebersamaannya selama ini dalam suka duka menempuh kuliah

Almamater yang ku junjung tinggi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dra. Aminah, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Nanik Istiyani, Msi selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Anifatul Hanim selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Kamalin, selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Silo.
6. Guru-guru sekolah dasar yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

Demi kemajuan dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini sangat kami harapkan kritik dan sarannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian sebelumnya	8
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Teori Konsumsi Dalam Ilmu Ekonomi	8
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	10
2.2.3 Hubungan Antara Pendapatan dan Konsumsi	13
2.2.4 Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Konsumsi ..	17
2.3 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Metode Pengambilan Sampel	19
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4 Metode Analisis Data	21
3.4.1 Analisa Regresi Berganda	21

3.4.2 Uji Statistik.....	21
3.4.3 Uji Ekonometrik	24
6.5 Asumsi yang digunakan dalam Penelitian	26
6.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	27
4.1.1 Gambaran Umum SDN di Kecamatan Silo.....	27
4.2 Gambaran Guru SDN di Kecamatan Silo	27
4.2.1 Umur	27
4.2.2 Tingkat Pendidikan.....	28
4.2.3 Mata Pencaharian.....	29
4.2.4 Pendapatan	30
4.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
4.2.6 Konsumsi.....	32
4.3 Analisa Data.....	33
4.4 Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	1. Populasi dan Jumlah Sampel Guru Sekolah Dasar Yang Diambil Berdasarkan Golongan Kepangkatan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	18
Tabel	2. Distribusi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Umur di Kecamatan Silo	28
Tabel	3. Distribusi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Silo	27
Tabel	4. Distribusi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Mata Pencaharian Sampingan di Kecamatan Silo.....	30
Tabel	5. Pendapatan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Silo	31
Tabel	6. Jumlah Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Silo	32
Tabel	7. Besarnya Konsumsi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Silo.....	33
Tabel	8. Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda.....	35
Tabel	9. Uji Signifikan Parameter secara Parsial.....	36
Tabel	10. Uji Regresi antara 2 variabel Bebas dengan Menjadikan Salah Satunya sebagai Variabel Terikat.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan antara Pendapatan dengan Konsumsi dan tabungan 15



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Analisa Regresi Berganda
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heterokedastisitas
5. Data Konsumsi, Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga





1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan secara bertahap, pada hakekatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, maka Indonesia melaksanakan pembangunan disegala bidang kehidupan. Pembangunan adalah suatu usaha secara terus-menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memperbaiki hidupnya. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya pembangunan di bidang ekonomi melainkan juga pembangunan sumber daya manusia menjadi salah satu sasaran dari pemerintah.

Pembangunan sumber daya manusia itu diupayakan melalui investasi *human capital* yakni peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seluruh rakyat suatu negara (Rissy, 2000:60). Komponen utama dari investasi *human capital* ialah tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) penduduk dan kapasitas penduduk untuk menggunakan *body of knowledge* tersebut secara efektif. Investasi *human capital* meliputi pengalokasian sumber daya untuk pendidikan baik formal maupun non formal (pelatihan, perluasan jasa-jasa dan kesehatan untuk meningkatkan kekuatan, stamina, vitalitas dan usia panjang dari angkatan kerja).

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah kurang atau minimnya tenaga-tenaga ahli dalam bidang atau sektor jasa, industri, teknologi dan sebagainya, sedang di sisi lain terdapat surplus tenaga kerja dan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Investasi *human capital* memiliki sejumlah pengaruh antara lain perbaikan kualitas pekerjaan dan perbaikan fungsi institusi-institusi, karena itu investasi pendidikan umumnya dihubungkan dengan efisiensi pasar

(Evenson, 1993:273). Studi yang disponsori *World Bank* menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak dapat meningkatkan ekonomi, dipihak lain dapat meningkatkan sumberdaya unuk meningkatkan perbaikan standar pendidikan, kesehatan dan gizi.

Salah satu sasaran pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui investasi *human capital* dengan pemberian pelatihan dan peningkatan pendidikan adalah pegawai negeri sipil termasuk guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar yang berfungsi sebagai aparat negara, abdi negara dan abdi masyarakat perlu tingkat pendapatan yang diterima.

Undang-undang No.8 tahun 1987 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pegawai Negeri termasuk guru sekolah dasar adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan digaji menurut perundang-undangan yang berlaku. Setiap pegawai negeri wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Undang-undang No. 8 Tahun 1987 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian juga menyebutkan bahwa pegawai Negeri Sipil termasuk guru sekolah dasar masih dibagi lagi berdasarkan kepangkatannya menjadi Pegawai Negeri Sipil golongan I, II, III dan IV. Penggolongan dari guru sekolah dasar tersebut berdasarkan dari tingkat kemampuan dan tingkat akademis yang dimiliki. Guru sekolah dasar golongan I adalah mereka yang masuk hanya berdasar kemampuan akademis yang rendah semisal ijazah SD atau SMP. Begitu pula dengan guru sekolah dasar golongan II yang memiliki kemampuan akademis satu tingkat lebih tinggi dari golongan I semisal SMA atau SPG. Hal ini juga berlaku untuk guru sekolah dasar golongan III dan golongan IV.

Tingkatan golongan itu dengan sendirinya akan mempengaruhi dalam penentuan tingkat gaji sebagai balas jasa terhadap jasa-jasa yang telah diberikan pada negara, semakin rendah golongan semakin rendah gaji yang diterima oleh guru sekolah dasar demikian juga sebaliknya. Gaji yang diterima oleh masing-masing guru sekolah dasar disesuaikan dengan masa kerja dan golongannya, yang berarti juga pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan guru sekolah dasar. Peningkatan pendidikan seseorang baik formal (dasar, menengah dan tinggi) maupun non formal (pelatihan dan magang), pada dasarnya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Rissy,2000:64). Pomfred (1997:219) menunjukkan bahwa dinegara yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi, jumlah kelompok umur warga negara yang mengenyam pendidikan baik dasar, menengah dan tinggi lebih signifikan dibandingkan negara berpendapatan rendah dan menengah (Rissy, 2000:64).

Penelitian ini menitik beratkan pada guru sekolah dasar golongan II, III dan IV yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai pelaku pendidikan untuk mensukseskan program-program pendidikan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Pemerintah perlu memperhatikan tingkat kesejahteraan guru sekolah dasar sebagai abdi negara sehingga guru sekolah dasar dapat memusatkan perhatian terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya. Kondisi guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Silo dilihat dari tingkat kesejahteraannya yang menengah ke bawah perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, apabila dikaitkan dengan kondisi saat ini.

Kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk akibat krisis moneter menyebabkan beban ekonomi yang ditanggung oleh guru sekolah dasar di kecamatan Silo semakin berat. Tingginya inflasi negara Indonesia yang mencapai 9,5% pada tahun 2001 (Swa, 2002:5) menyebabkan naiknya harga bahan pokok kebutuhan masyarakat (Kakisina:1998:6) yang terutama dimotori oleh produk import. Kenaikan

harga bahan pokok itu memberikan beban berat pada konsumsi rumah tangga keluarga guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Silo. Adanya kenaikan gaji yang diterima oleh guru sekolah dasar di kecamatan Silo tidak terlalu berpengaruh banyak karena kenaikan gaji tersebut diimbangi dengan tingginya inflasi di negara Indonesia yang berakibat pada naiknya harga bahan pokok.

Kondisi Inflasi yang tinggi di negara Indonesia telah menyebabkan penurunan drastis dari daya beli masyarakat pada umumnya dan guru sekolah dasar pada khususnya. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap perubahan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga guru sekolah dasar (Irawan,2001:8). Perubahan dari konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga dianggap sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan yang paling sering diadopsi oleh rumah tangga keluarga (BPS and UNDP,1999). Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga senantiasa fleksibel untuk disesuaikan dengan kemampuan keuangan atau tingkat pendapatannya.

Kondisi tersebut mendorong/memotivasi guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Silo untuk membuka usaha sampingan guna memperoleh tambahan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Usaha sampingan itu dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang yang ada setelah tugas-tugas sebagai guru sekolah dasar dapat diselesaikan dengan baik. Usaha sampingan yang dilakukan oleh guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Silo diantaranya di sektor perdagangan dan pertanian karena mayoritas penduduk kecamatan Silo bergerak dalam sektor agraris dan perdagangan. Pendapatan yang diterima dari usaha sampingan tiap-tiap guru sekolah dasar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang belum dapat dipenuhi dari gaji yang diterima sebagai guru sekolah dasar.

Konsumsi rumah tangga keluarga cenderung berubah mengikuti tingkat pendapatan yang diterima oleh rumah tangga keluarga, hal ini juga berlaku untuk rumah tangga keluarga guru sekolah dasar di kecamatan Silo. Apabila Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga keluarga guru sekolah dasar dikecamatan Silo mengalami penurunan karena sesuatu hal maka pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga biasanya disesuaikan dengan memberikan skala prioritas untuk kebutuhan-kebutuhan yang mendasar, khususnya konsumsi untuk makanan (Irawan, 2001:9).

Menurunnya tingkat pendapatan penduduk seringkali diikuti dengan meningkatnya proporsi pengeluaran konsumsi makanan dan berkurangnya proporsi pengeluaran untuk bukan makanan, seperti kebutuhan untuk pakaian, pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Irawan,dkk., 2000:19). Selama kondisi krisis moneter berlangsung peningkatan konsumsi makanan mengalami kenaikan menjadi sekitar 60% pada Desember 1998 dan 63% pada Agustus 1999 (BPS,2000:7).

Selain pendapatan yang berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga guru sekolah dasar di kecamatan Silo, besar kecilnya jumlah anggota keluarga guru sekolah dasar juga akan menentukan besar kecilnya konsumsi keluarga guru sekolah dasar. Pada tingkat pendapatan yang sama, rumah tangga keluarga guru sekolah dasar yang mempunyai anggota keluarga yang banyak akan mengkonsumsi lebih besar bila dibandingkan dengan konsumsi dari guru sekolah dasar yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit. Pada jumlah anggota keluarga yang banyak akan menurunkan konsumsi rata-rata yang dilakukan oleh suatu rumah tangga. (Suparmoko, 1987:15).

Uraian tersebut merupakan pertimbangan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi yang dilakukan. Pendapatan yang diterima oleh guru sekolah dasar dalam setiap bulannya baik pendapatan yang berupa gaji ataupun pendapatan yang diterima dari usaha sampingan serta jumlah anggota keluarga merupakan faktor penentu pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga guru sekolah dasar.

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk sejak adanya krisis moneter tahun 1997 menyebabkan inflasi tinggi yang berakibat pada naiknya harga-harga kebutuhan pokok sehingga memperparah kondisi ekonomi rumah tangga keluarga masyarakat pada umumnya dan rumah tangga keluarga guru sekolah dasar pada khususnya. Hal ini menyebabkan rumah tangga keluarga guru sekolah dasar harus menanggung beban yang lebih berat mengenai konsumsi rumah tangga keluarga. Permasalahan yang dapat diambil dari kondisi rumah tangga keluarga guru sekolah dasar di kecamatan Silo yaitu apakah pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga guru sekolah dasar di kecamatan Silo kabupaten Jember dengan kondisi ekonomi seperti saat ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga rumah tangga keluarga guru sekolah dasar terhadap konsumsinya secara parsial maupun secara bersama - sama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. sumbangan pemikiran bagi guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam mengambil keputusan konsumsinya dengan pendapatan yang diterima.
2. gambaran bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan masalah ini.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Konsumsi dari seseorang adalah satu hal yang menarik untuk diteliti karena konsumsi merupakan alokasi dari pendapatan yang diterima. Penelitian mengenai konsumsi pernah dilakukan oleh Setiyawati (1990) dengan judul “ Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga Terhadap Konsumsi Guru Sekolah Dasar di Desa Jatiroto Kabupaten Lumajang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap konsumsi guru sekolah dasar di desa jatiroto kabupaten lumajang sebesar 76,4% sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Dari hasil uji secara individu dapat diketahui pengaruhnya bahwa makin tinggi pendapatan yang diterima oleh guru sekolah dasar makin besar pengaruhnya terhadap konsumsi guru sekolah dasar. Begitu pula dengan jumlah keluarga, semakin banyak jumlah keluarga maka konsumsi yang dikeluarkan juga semakin bertambah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Konsumsi Dalam Ilmu Ekonomi

Proses produksi mempunyai akibat ganda, di satu pihak proses produksi tersebut berfungsi untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap untuk dipasarkan, sedangkan di pihak lain proses produksi sekaligus menghasilkan imbalan-imbalan kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses tersebut yaitu upah/gaji untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, sewa untuk pemilik lahan (tanah) dan sumber-sumber alam dan keuntungan untuk para pengusaha (*entrepreneur*). Dengan demikian proses produksi menghasilkan pendapatan dalam masyarakat yaitu sektor rumah tangga (Algifari,1992:2). Pendapatan yang diterima oleh masing-

masing pemilik faktor produksi tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1992:36). Permintaan itu bisa berupa barang ataupun jasa untuk kebutuhan pokok misalnya makan, pakaian, kesehatan dll.

Permintaan efektif dari sektor rumah tangga dalam ilmu ekonomi disebut konsumsi. Dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah ada dua keluarga yang menggunakan pendapatan yang diterima dengan cara yang sama walaupun angka statistik menunjukkan bahwa rata-rata terdapat keteraturan umum dalam mengalokasikan pendapatan yang diterima untuk pembelian kebutuhan pangan, sandang dan papan (Samuelson, 1992:261).

Menurut J.M Keynes tidak semua pendapatan yang diterima akan dibelanjakan untuk barang dan jasa melainkan ada sebagian kecil dari pendapatan seseorang digunakan untuk menabung dengan berbagai alasan terutama untuk transaksi dan berjaga-jaga (Hernanto, 2000:50). Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa dari pendapatan yang diterima yang digunakan untuk tabungan. Untuk negara sedang berkembang pendapatan yang diterima sebagian besar digunakan untuk konsumsi terutama untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hasil penelitian ILO (*International Labour Organization*) dapat dikemukakan bahwa 90%-95% pendapatan yang diterima oleh rumah tangga keluarga diserap seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan pokok (BPS, 2000:113). Sebaliknya untuk negara-negara yang mempunyai pendapatan yang tinggi *marginal propensity to consume* nya lebih kecil sehingga pendapatan yang diterima sebagian besar digunakan untuk tabungan (Hernanto, 2000:32).

Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan hidupnya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut mendorong seseorang untuk melakukan pilihan terhadap barang-barang yang akan dikonsumsi baik itu barang primer atau barang sekunder.

Setiap orang atau masyarakat dapat tetap melakukan konsumsi walaupun tidak memperoleh pendapatan misalnya dengan melakukan pinjaman dari keluarga yang pendapatannya melebihi konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:35). Hal ini sesuai dengan hipotesa siklus hidup (*life cycle hipotesys*) yang dikemukakan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani yang menyatakan bahwa seseorang tetap melakukan konsumsi meskipun pendapatan yang diperoleh sebesar nol (Soediyono, 1995:155). Konsumsi inilah yang di dalam ilmu ekonomi di sebut *marginal propensity to consume* (MPC)

Marginal propensity to consume ini menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya pendapatan yang diterima dengan besarnya perubahan konsumsi (Sobri, 1996:68). Menurut Soediyono (1995: 19) besarnya *marginal propensity to consume* itu lebih besar dari 0,5 akan tetapi lebih kecil dari 1, lebih pasti bahwa nilai MPC ini mempunyai tanda positif. Angka MPC yang lebih kecil dari 1 menunjukkan pertambahan pendapatan tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi melainkan sebagian dari tambahan pendapatan yang diterima digunakan untuk menabung. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan yang diterima oleh seseorang.

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut J.M Keynes (Sobri, 1996:89) bahwa salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat *disposable income* masyarakat yang bersangkutan. Oleh Karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dari pendapatan. Pada hakekatnya besar kecilnya konsumsi untuk suatu masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima melainkan ada faktor–faktor lain yang terbagi menjadi dua yaitu faktor subjektif dan faktor objektif (Wijaya, 1991:97).

Faktor subjektif adalah variabel–variabel keinginan yang merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang–barang konsumsi. Sikap dari para pembeli dipengaruhi oleh advertensi, daya tarik produk yang bersangkutan dan tingkat pendapatan yang akan diterima di masa depan. Sedangkan faktor–faktor objektif yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang meliputi:

a). distribusi pendapatan nasional;

Rumah tangga/individu yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah MPC – nya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga/individu yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, tindakan pemerintah yang bertujuan untuk meratakan pendapatan akan mengakibatkan bertambah tingginya MPC suatu masyarakat, sehingga dengan pendapatan nasional yang sama besarnya konsumsi menjadi lebih besar dibandingkan sebelumnya, sebagai akibat dari redistribusi pendapatan nasional yang dilakukan oleh pemerintah.

b). kredit cicilan;

Biaya tersedianya kredit cicilan dari konsumen mempengaruhi kemampuan daya beli para konsumen sendiri. Jika kredit lebih mudah diperoleh atau bunga lebih ringan, besar kemungkinan seseorang untuk melakukan kredit dan karena seseorang cenderung untuk meminjam sehingga tabungan agregatif menjadi berkurang pada semua tingkat *disposable incomenya*.

c). ramalan akan adanya perubahan harga;

Menurut kenyataan, harga dari barang dan jasa tidaklah stabil. Kalau diperkirakan akan terjadi kenaikan harga maka konsumen akan berusaha menggunakan uang yang dimiliki untuk dibelikan suatu barang, sekalipun pendapatan yang diterimanya tetap. Sebaliknya apabila tingkat harga diperkirakan akan menurun, maka masyarakat berusaha untuk menunda membeli suatu barang sampai harga dari barang–barang yang dibutuhkan

menurun lebih rendah lagi. Tindakan seperti ini akan mengakibatkan fungsi konsumsi bergeser baik ke atas atau ke bawah.

d). banyaknya barang – barang yang dimiliki oleh masyarakat;

Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi juga dipengaruhi oleh barang-barang konsumsi tahan lama (*consumer durable goods*) seperti rumah, kendaraan, radio, televisi, pakaian, perhiasan dan sebagainya yang dimiliki oleh masyarakat. Pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau justru mengurangi konsumsi seseorang.

e). pendapatan yang diterima pada masa lalu dan masa yang akan datang;

Jika pendapatan yang diterima oleh seseorang bertambah maka akan menyebabkan konsumsi seseorang juga bertambah meskipun pertambahannya tidak begitu cepat. Besarnya pendapatan yang akan diterima seseorang pada masa yang akan datang (*expected income*) akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan pada masa sekarang. Makin besar *expected income* seseorang makin besar pula konsumsi yang dilakukan.

f). kebijaksanaan finansial dan marketing dari perusahaan;

Pembelian saham yang dilakukan oleh para pelaku bisnis didasarkan pada harapan akan memperoleh deviden. Besar kecilnya deviden yang diperoleh itu merupakan salah satu kebijaksanaan finansial dari perusahaan, maka akan mempengaruhi konsumsi dalam masyarakat. Pengusaha juga berusaha menarik perhatian masyarakat dengan harapan untuk meningkatkan penjualan melalui jalur iklan dan reklame. Dengan adanya iklan dan reklame tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap produk yang bersangkutan dan dengan sendirinya tingkat konsumsi dari masyarakat akan meningkat.

2.2.3 Hubungan Antara Pendapatan dan Konsumsi

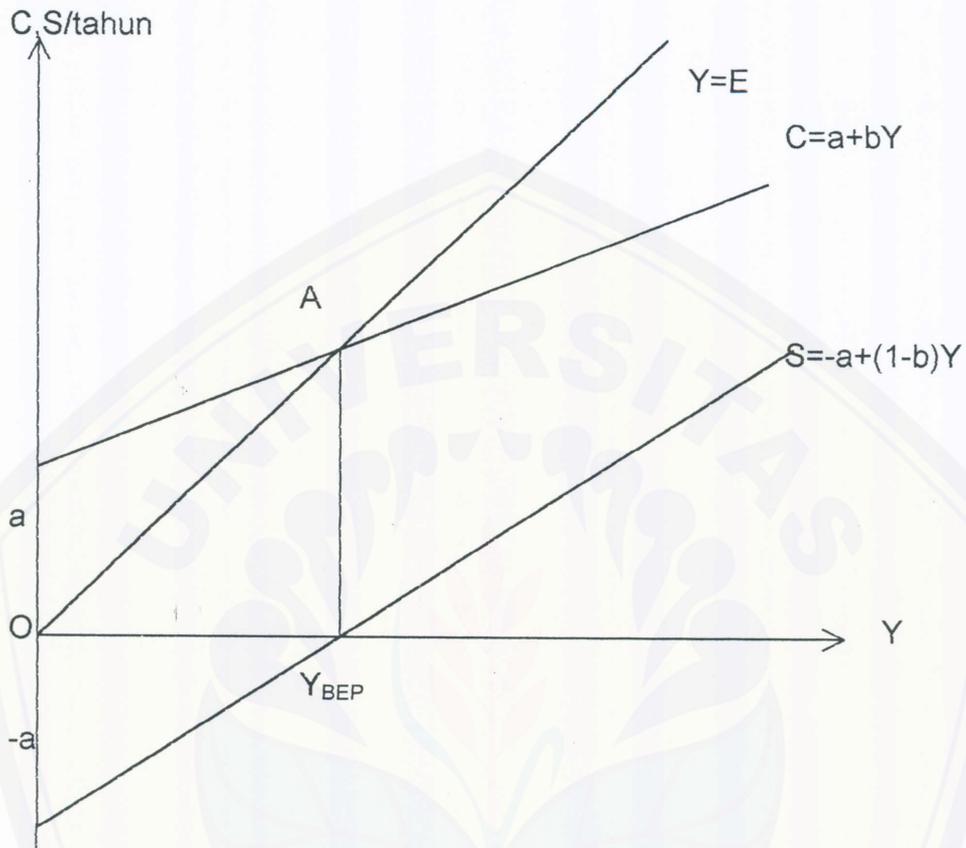
Pendapatan keluarga dapat bersumber dari: (1) usaha sendiri (wiraswasta), misalnya perdagangan, mengerjakan sawah/menjalankan perusahaan sendiri; (2) bekerja pada orang lain, misalnya di kantor/perusahaan sebagai pegawai/karyawan (swasta/pemerintah); (3) hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah yang disewakan, rumah yang disewakan, uang yang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun bagi yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain; (4) sumbangan atau hadiah, misalnya sokongan dari famili, hadiah tabungan; (5) pinjaman dan hutang, yang merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau di lunasi (Gilarso,1992:62). Pendapatan yang diperoleh sektor rumah tangga tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian kecil digunakan untuk tabungan rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan antar besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga yang diterima dapat dilihat dari bentuk fungsi konsumsinya (Nopirin,1997:89). Fungsi konsumsi merupakan rencana konsumsi untuk berbagai pendapatan yang diterima. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang siap untuk dibelanjakan (*disposable income*). Pada tingkat *disposable income* yang rendah pengeluarah rumah tangga adalah lebih besar dari pendapatannya. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatan pokok yang diterima tetapi juga dari sumber-sumber lainnya misalnya dari tabungan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan.

Pada suatu tingkat disposable income yang tinggi konsumsi suatu rumah tangga akan lebih kecil dari pendapatan yang diterima sehingga ada sebagian dari pendapatan yang digunakan untuk tabungan (Sukirno, 1981:108). Dalam kehidupan masyarakat pendapatan yang diterima tentu saja berbeda-beda meskipun mereka bekerja dalam sektor yang sama. Apabila ditinjau dari kondisi masyarakat saat ini, seseorang yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah akan berusaha mengejar pola kehidupan yang sama dengan tetangganya yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi. Menurut Duesenberry (Yuwono, 1996:7) besarnya konsumsi suatu rumah tangga tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh pendapatannya tetapi juga lingkungan sosial dimana ia berada juga berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan. Suatu rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang tinggi akan lebih banyak menabung daripada konsumsi kebutuhan pokok apabila masyarakat di lingkungan tempat ia berada mempunyai tingkat pendapatan yang lebih rendah dari pendapatan yang diterima.

Pendapatan rumah tangga dalam ekonomi makro merupakan salah satu komponen atau variabel ekonomi yang secara menyeluruh menunjukkan pengaruhnya pada konsumsi. Keynes berpendapat bahwa apabila pendapatan yang diterimanya meningkat maka akan mempengaruhi tingkat konsumsinya (Nopirin, 1995:86).

Untuk lebih jelasnya hubungan antara pendapatan dan konsumsi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kurve Hubungan antara Pendapatan, Konsumsi dan Saving yang Menunjukkan Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan Suatu Rumah Tangga

Sumber: Soediyono, 1992:48

Keterangan:

- C = besarnya konsumsi
- Y = besarnya pendapatan
- S = besarnya tabungan
- a = besarnya konsumsi bila pendapatan sama dengan nol (*autonomous consumption*)

b = MPC (*Marginal Propensity to Consume*), menunjukkan besarnya tambahan konsumsi sebagai akibat tambahan pendapatan

1-b = MPS (*Marginal Propensity to Save*), menunjukkan besarnya tambahan tabungan sebagai akibat tambahan pendapatan

Sumbu datar menggambarkan pendapatan dan sumbu tegak menggambarkan besarnya konsumsi dan tabungan. Fungsi konsumsi ditunjukkan oleh garis C. Pada waktu pendapatan sama dengan nol ($Y=0$), konsumsi sebesar Oa , maka dalam gambar permulaan fungsi konsumsi adalah pada sumbu tegak yang menunjukkan tingkat konsumsi sebesar Oa . Positifnya konsumsi sebesar Oa menunjukkan bahwa pada saat pendapatan sama dengan nol, seseorang tetap melakukan konsumsi tetapi dengan jalan meminjam pada orang lain yang kelebihan dana konsumsinya atau seseorang tersebut melakukan dissaving. OY_{BEP} menunjukkan besarnya konsumsi rumah tangga sama dengan pendapatan, oleh karena itu gambar fungsi konsumsi melalui titik A, yaitu suatu titik pada garis konsumsi yang menunjukkan kesamaan/keseimbangan antara pengeluaran dengan pendapatan.

Garis S menggambarkan tabungan pada berbagai tingkat pendapatan dan disebut dengan fungsi tabungan (S). Fungsi S memotong sumbu datar pada tingkat pendapatan sebesar OY_{BEP} , karena pada tingkat pendapatan itu konsumsi rumah tangga sama dengan pendapatan. Hal ini berarti bahwa pada pendapatan sebesar OY_{BEP} , tabungan rumah tangga sama dengan nol ($S=0$). Fungsi tabungan bermula pada sumbu tegak sebesar $-a$ (S negatif), karena meskipun pendapatan yang diterima sebesar nol seseorang tetap akan melakukan konsumsi sebesar Oa . Pada saat itu, tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan *break event point*, maka APS (*Average Propensity to Save*) bertanda negatif. Sebaliknya, pada tingkat pendapatan di atas tingkat *break event point*, angka APS (*Average Propensity to Save*) bertanda positif.

Pada tingkat pendapatan sama dengan *break event point*, maka APS (*Average Propensity to Save*) sama dengan nol (Soediyono, 1992:49).

Sebelah kiri dari titik A, fungsi konsumsi berada di atas garis $Y=C$. Keadaan ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga melebihi pendapatan, sehingga sebagian dari konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga dibiayai dengan meminjam kepada orang lain atau dengan menggunakan tabungan (S). Sebelah kanan dari titik A, fungsi konsumsi berada di atas garis $Y=C$. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga telah melebihi kebutuhan untuk konsumsi yang harus dipenuhi sehingga sebagian dari pendapatan itu digunakan untuk menabung. Pada setiap tingkat pendapatan, jumlah tabungan/pengurangan tabungan dapat ditentukan berdasar pada penyanga garis tegak diantara fungsi konsumsi dan garis yang membentuk sudut 45 derajat sumbu datar.

2.2.4 Hubungan jumlah anggota keluarga dengan konsumsi

Perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai pendorong pembangunan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dapat memperbesar jumlah tenaga kerja dan untuk perluasan pasar. Sebagai faktor penghambat jika perkembangan penduduk tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas, karena akan mengakibatkan banyak pengangguran dan menjadi beban bagi pemerintah.

Di negara berkembang, anak dianggap investasi, banyak anggapan bahwa dengan banyak anak akan mendapat banyak rejeki karena anak diharapkan sebagai tambahan tenaga kerja dan jaminan hari tua. Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu untuk mempunyai lebih banyak anak, tetapi peningkatan penghasilannya cenderung mendorong orang tua untuk memperbaiki kualitas anak dari pada

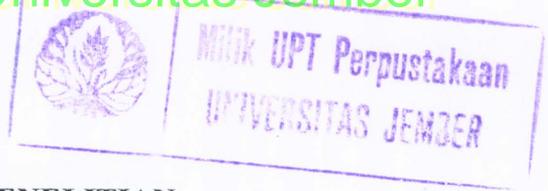
kuantitas melalui pendidikan yang lebih baik sehingga kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan lebih baik (Todaro,1987:219).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga, karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan sesuai dengan jasa yang diberikan. Tetapi pada tingkat pendapatan yang sama besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga relatif lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar pula daripada rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang sedikit meskipun pendapatan yang diterima oleh keduanya sama besarnya. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan. Biasanya jumlah anggota keluarga mempunyai korelasi positif terhadap konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga (Tjiptoherijanto,1992:65)

Di dalam melakukan suatu konsumsi rumah tangga, seseorang harus mengelompokkan berbagai kebutuhan-kebutuhan hidupnya (Samuelson,1996:24) karena kebutuhan manusia tidak terbatas tetapi alat pemuas kebutuhan manusia terbatas jumlahnya. Dengan adanya pengelompokan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, suatu rumah tangga harus dapat memprioritaskan kebutuhan mana yang terlebih dahulu akan dipenuhi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan adalah pendapatan dan jumlah anggota keluarga baik secara parsial maupun secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi guru sekolah dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan secara langsung. Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Silo banyak terdapat guru sekolah dasar yang masih mempunyai tingkat pendapatan yang relatif rendah. Hal ini ditandai dengan pola konsumsi dari guru sekolah dasar yang terbatas pada kebutuhan pokok saja. Pendapatan pokok yang diterima oleh guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Silo 95 % di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang, (Survey Pendahuluan pada Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Silo, 2001).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan jumlah populasi yang diambil yaitu seluruh guru sekolah dasar golongan II, III dan IV yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2001 yang berjumlah 426 guru sekolah dasar (Data kantor Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Silo, 2001).

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel pada setiap golongan dilakukan secara random dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan sebesar 15 % dari keseluruhan populasi yang

ada pada setiap golongan (Dajan, 1994 : 110). Keadaan populasi dan jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1:Populasi dan Jumlah Sampel Guru Sekolah Dasar Yang Diambil Berdasarkan Golongan kepangkatan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2001

Golongan Kepangkatan	Populasi (jiwa)	Sampel (jiwa)
II	126	19
III	212	32
IV	88	13
JUMLAH	426	64

Sumber data: kantor Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2001

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung dengan guru sekolah dasar dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Silo, kantor Kecamatan Silo, laporan penelitian sebelumnya dan studi kepustakaan

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2) terhadap konsumsi (Y) digunakan Analisa Regresi Berganda (Soelistyo, 1993:217)

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana :

Y = Konsumsi (Rp / bulan)

X_1 = Pendapatan (Rp / bulan)

X_2 = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

b_0 = Besarnya konsumsi minimum pada saat X_1, X_2 konstan

b_1 = Besarnya pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi

b_2 = Besarnya pengaruh jumlah keluarga terhadap konsumsi

3.4.2. Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel tidak bebas i digunakan uji – F (Supranto, 1991 : 268)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{1 - R^2/n - k - 1}$$

Keterangan :

F_H = F hitung

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesa :

Ho : $b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y.
2. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh yang nyata antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas di gunakan uji - t (Supranto, 1991 : 252)

$$t_{hitung} = \frac{b_i - B_i}{SB_i}$$

Keterangan:

t_h = nilai t hitung

b_1 = koefisien regresi

Sb_i = standart deviasi

Rumusan hipotesa :

Ho : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Ha : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Apabila t hitung $\geq t$ tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga berpengaruh nyata antara variabel X_1 dan X_2 secara individu terhadap Y.
2. Apabila t hitung $\leq t$ tabel, Ho diterima dan Ha ditolak sehingga secara individu tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel X_1 dan X_2 secara individu terhadap variabel Y.

Untuk menunjukkan persentase variasi dari variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel variasi bebas digunakan koefisien determinasi.

Batas nilai R^2 adalah: $0 \leq R^2 \leq 1$ (Supranto, 1995 : 219) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y besar,
2. Apabila nilai R^2 antara 0,5 – 0,7, maka persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sedang,
3. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y tidak ada.

3.4.3. Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas.

Apabila t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan akan terdapat kolinearitas berganda dalam model regresi yang di uji. Untuk mengetahui ada tidaknya kolinearitas berganda dalam model regresi maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Sumodiningrat, 1999 : 297).

Kriteria Pengambilan keputusan :

1. Jika R^2 hasil regresi antar variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara variabel X_1 dan X_2 dan terdapat kolinearitas berganda;
2. Jika R^2 hasil regresi antar variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara variabel X_1 dan X_2 tidak terjadi kolinearitas berganda.

Uji autokorelasi adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson Test. Dari Durbin Watson dapat diperoleh nilai p (Supranto, 1995 : 85)

$$P = 1 - \frac{1}{2} d_w$$

Rumusan Hipotesa :

$H_0 : \rho = 0$, artinya antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y tidak terdapat autokorelasi

$H_a : \rho \neq 0$, artinya antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika d_w , d_L atau $d_w > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak berarti ada otokorelasi positif maupun negatif;
2. jika $d_U < d_w < 4 - d_U$ maka H_0 diterima berarti tidak ada otokorelasi;
3. jika $d_L < d_w < d_U$ atau $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

Uji heteroskedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji korelasi Glejser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995 : 57)

Rumusan Hipotesa :

$H_0 : a_i = 0$, artinya antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y tidak terdapat heterokedastisitas

$H_a : a_i \neq 0$, artinya antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y terdapat heterokedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas;
2. jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas.

3.5. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi selain pendapatan dan jumlah anggota keluarga dianggap tetap;
2. Perekonomian dalam keadaan stabil;
3. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2001

3.6. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap variabel-variabel dependent dan independen maka diberikan batasan sebagai berikut:

1. Konsumsi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rutin keluarga selama satu bulan (Rp);
2. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh suami istri dari gaji guru dan kerja sampingan selama satu bulan (Rp);
3. Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal disuatu rumah dan makan bersama dari satu dapur yang terdiri dari suami, istri, anak dan sanak saudara yang tinggal bersama (orang);
4. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi selama satu bulan (Rp).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Wilayah Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki 47 Sekolah Dasar Negeri (SDN), yang terdiri dari SDN Induk sebanyak 29 buah dan SDN Inpres sebanyak 18 buah. SDN di Kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai 296 kelas/lembaga, dan dikepalai oleh kepala sekolah yang berjumlah 43 orang. Banyaknya guru sekolah dasar di Kecamatan Silo sebanyak 426 guru Sekolah Dasar yang terdiri dari guru laki-laki sebanyak 183 orang dan guru wanita sebanyak 243 orang. Dari 426 guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebanyak 19 orang masih sukwan yang terdiri dari 7 orang guru wanita dan 12 orang guru laki-laki.

4.2 Gambaran Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

4.2.1 Umur

Guru sekolah dasar yang menjadi responden adalah guru sekolah dasar yang berusia antara 27 tahun sampai 51 tahun dan sudah menikah dan telah diangkat sebagai pegawai negeri sipil dan mempunyai pendapatan rutin yang diperoleh dari gaji guru sekolah dasar berdasarkan pangkat atau golongan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa umur guru sekolah dasar yang menjadi responden adalah antara umur 29 tahun sampai dengan 49 tahun. Umur terendah dari guru sekolah dasar yang menjadi responden adalah 29 tahun dan umur tertinggi adalah 49 tahun. Distribusi guru sekolah dasar yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Umur di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
27-31	4	6,3
32-36	26	40,6
37-41	12	18,8
42-46	15	23,4
47-51	7	10,9
Jumlah	64	100

Sumber: Lampiran 6, data primer diolah, 2002

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa guru sekolah dasar yang menjadi responden terbanyak pada usia 32 tahun – 36 tahun yang berjumlah 26 responden atau 40,6% dari responden, sedangkan paling rendah usia responden yaitu pada umur 27 tahun - 31 tahun yang berjumlah 4 responden atau 6,3% dari responden.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh guru sekolah dasar berdasarkan tahun sukses pendidikan. Pendidikan yang diperoleh guru sekolah dasar ini untuk meningkatkan kualitas mengajar dari guru sekolah dasar dan juga untuk menaikkan pangkat/golongan dari guru sekolah dasar sendiri, karena kenaikan pangkat/golongan dari Pegawai Negeri Sipil ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh. Distribusi tingkat pendidikan guru sekolah dasar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Silo

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SPG	9	14,1
D II	27	42,2
D III	7	10,9
S 1	21	32,8
Jumlah	64	100

Sumber: Lampiran 6, data primer diolah, 2002

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan pendidikan terendah dari responden adalah SPG (Sekolah Pendidikan Guru) atau setara dengan SMU dan pendidikan tertinggi dari konsumen adalah S1 (sarjana). Tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah D III yang berjumlah sebanyak 7 orang atau 10,9% dari keseluruhan responden sedangkan tingkat pendidikan tertinggi responden adalah S1 yang berjumlah 21 orang atau 32,8% dari keseluruhan responden sedangkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu D II yang berjumlah 27 responden atau 42,2% dari keseluruhan responden yang diambil.

4.2.3 Mata Pencaharian

Kondisi ekonomi dari guru sekolah dasar yang rata-rata menengah ke bawah memberi motivasi untuk guru sekolah dasar mencari tambahan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dari guru sekolah dasar itu sendiri. Distribusi Guru Sekolah Dasar menurut mata pencaharian sampingan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Guru Sekolah Dasar Jenis Mata Pencaharian Sampingan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian Sawah	27	42,2
Perkebunan	12	18,8
Perdagangan	13	20,3
Peternakan	4	6,3
Lain-lain	8	12,5
Jumlah	64	100

Sumber : Lampiran 6, data primer diolah, januari 2002

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa pekerjaan sampingan terbanyak yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di kecamatan silo adalah pertanian sawah sebanyak 27 orang atau 42,2% sedangkan paling sedikit usaha sampingan yang dilakukan adalah di sektor peternakan yang berjumlah hanya 4 orang atau 6,3% dari keseluruhan responden sedangkan sebanyak 8 orang dari responden yang diambil tidak mempunyai pekerjaan sampingan.

4.2.4 Pendapatan

Menurut hasil penelitian, pendapatan guru sekolah dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember rata-rata bisa mencukupi kebutuhan minimum keluarga. Untuk lebih terperinci mengenai pendapatan yang diterima oleh guru sekolah dasar dalam setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2001

Pendapatan (bulan)	Jumlah Guru SD	Persentase (%)
1.000.000 – 1.499.999	1	1,6
1.500.000 – 1.999.999	54	84,4
2.000.000 – 2.499.999	9	14,1
Jumlah	64	100

Sumber: Lampiran 5, data primer diolah, Januari 2002

Dari keterangan tabel 5, 54 guru sekolah dasar mempunyai penghasilan / gaji sebesar 1.500.000 sampai dengan 1.999.999 dalam tiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh itu bukan hanya dari pendapatan yang berasal dari gaji guru saja melainkan dari usaha sampingan yang dilakukan oleh guru sekolah dasar yang bersangkutan. Jadi rata-rata penghasilan guru sekolah dasar dalam setiap bulannya berkisar antara 1.500.000 sampai dengan 1.999.999

4.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian adalah anggota keluarga guru sekolah dasar yang secara ekonomis masih menjadi beban tanggungan dari guru sekolah dasar, tetapi tidak termasuk dengan anggota keluarga yang sudah bekerja. Untuk mengetahui jumlah anggota keluarga guru sekolah dasar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tanggungan keluarga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Silo

Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Guru SD	Persentase (%)
3	1	1,6
4	11	17,2
5	35	54,7
>5	17	26,6
Jumlah	64	100

Sumber: Lampiran 5, data primer diolah, Januari 2002

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga guru sekolah dasar sebanyak 54,7 % berjumlah 5 orang dan paling sedikit berjumlah 3 orang atau 1,6 % dari 64 sampel yang diambil dalam penelitian.

4.2.6 Konsumsi

Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga guru sekolah dasar meliputi konsumsi pangan dan non pangan. Untuk konsumsi dalam satu bulan, konsumsi pangan merupakan konsumsi terbesar yang dilakukan oleh suatu rumah tangga keluarga sedangkan untuk konsumsi non pangan, pendidikan adalah konsumsi terbesar dalam setiap bulannya. Untuk mengetahui jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga guru sekolah dasar dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Besarnya Konsumsi Yang Dilakukan Oleh Rumah Tangga Keluarga Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Besarnya Konsumsi	Jumlah	Persentase
1.000.000-1.499.900	7	10,9
1.500.000-1.999.900	52	81,3
2.000.000-2.499.900	5	7,8
Jumlah	64	100

Sumber: Lampiran 5, data primer diolah, Januari 2002

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa sebanyak 52 orang atau 81,3 % yang menjadi sampel penelitian melakukan konsumsi sebesar 1.500.000 sampai dengan 1.999.900 dalam setiap bulannya untuk memenuhi konsumsi pangan dan non pangan.

4.3. Analisis Data

Hasil analisis regresi untuk menghitung besarnya koefisien regresi dari pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -23918,0 + 0,766 X_1 + 1495,776 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sbb:

1. Nilai koefisien $b_0 = -23918,0$ berarti pada saat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan sama dengan nol, konsumsi yang dilakukan oleh setiap orang yaitu sebesar 23918. Tanda negatif pada koefisien b_0 menunjukkan bahwa apabila pendapatan (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2) sama dengan nol atau dalam kondisi seseorang tidak mempunyai pendapatan maka konsumsi yang dilakukan adalah

dengan mengambil tabungan atau meminjam pada orang lain yang mempunyai kelebihan dana untuk konsumsinya.

2. Variabel bebas pendapatan mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan guru sekolah dasar meningkat sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,766 bila jumlah anggota keluarga tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Y .
3. Variabel bebas jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 1495,776. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga dari guru sekolah dasar bertambah 1 orang maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi sebesar 1495.776 bila pendapatan tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Y .

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel yaitu pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi keluarga. Hasil perhitungan pada lampiran 1 diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,927 atau 92,7 % terhadap variasi naik turunnya konsumsi yang dilakukan oleh keluarga guru sekolah dasar. Dapat juga dikatakan bahwa 92,7 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X_1 dan X_2 sedangkan sisanya 0,073 atau 7,3 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.3.2 Uji Koefisien Secara Bersama- Sama atau Serentak.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi keluarga digunakan uji F (F test). Uji tersebut dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel berarti secara

bersama-sama atau serentak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Analisis varians untuk pengujian koefisien regresi linier berganda secara serentak.

Source	Df	F Ratio	F tabel
Regresion	3	389,673	2,76
Residu Total	60		
Total	63		

Sumber: Lampiran 1, data primer diolah, Januari 2002

Hasil analisa regresi pada tabel diatas diperoleh bahwa F hitung sebesar 389,673 pada derajat kebebasan $df = n-k-1=60$ pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05, F tabel punya nilai 2,76. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a secara serentak berarti variabel bebas pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan oleh keluarga guru sekolah dasar.

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap konsumsi keluarga guru sekolah dasar secara parsial digunakan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji Signifikan parameter secara parsial

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel
X1	0,766	15,785	2,000
X2	1495,776	3,392	2,000

Sumber: Lampiran 1, data primer diolah, Januari 2002

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh:

1. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df=n-k-1=60$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau $\alpha/2$ pada variabel bebas pendapatan terhadap konsumsi sesuai hasil perhitungan diperoleh t hitung 15,785 dan t tabel 2,000. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel pada daerah positif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian diartikan bahwa X_1 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y.
2. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df=n-k-1=60$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau $\alpha/2$ pada variabel bebas jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi sesuai hasil perhitungan diperoleh t hitung 3,392 dan t tabel 2,000. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel pada daerah positif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian diartikan bahwa X_2 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y.

4.3.4 Evaluasi Uji Ekonometrika

Hasil analisa regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh, maka asumsi –asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat *BLUE* yaitu *Best, Linier, Unbias, Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika.

1. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian awal terjadinya Multikolinearitas dapat dilihat dari tabel hasil *coorelation* pada pengolahan data. Akan terjadi Multikolinearitas apabila nilai dari *pearson correlationnya* lebih besar dari 0,5 (Santoso, 2000:278). Hasil perhitungan pada lampiran 1 menunjukkan antara variabel pendapatan dengan jumlah anggota keluarga mempunyai nilai 0,750.

Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 yang menunjukkan terjadinya multikolinearitas tetapi sangat kecil sekali pengaruhnya. Untuk mengetahui nilai multikolinearitas tersebut diterima atau tidak yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat.

Hasil perhitungan analisis regresi pada lampiran 2 menjelaskan bahwa variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat konsumsi rumah tangga keluarga guru sekolah dasar (Y) secara bersama-sama, tetapi kemungkinan terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai R^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Regresi antara 2 Variabel Bebas dengan menjadikan Salah Satunya sebagai Variabel Terikat

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai R ²
Pendapatan	Jumlah Anggota Keluarga	0,562
Jumlah Anggota keluarga	Pendapatan	0,562

Sumber : Lampiran 2, data primer diolah, Januari 2002

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa R^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil perhitungan regresi berganda yaitu sebesar 0,927 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

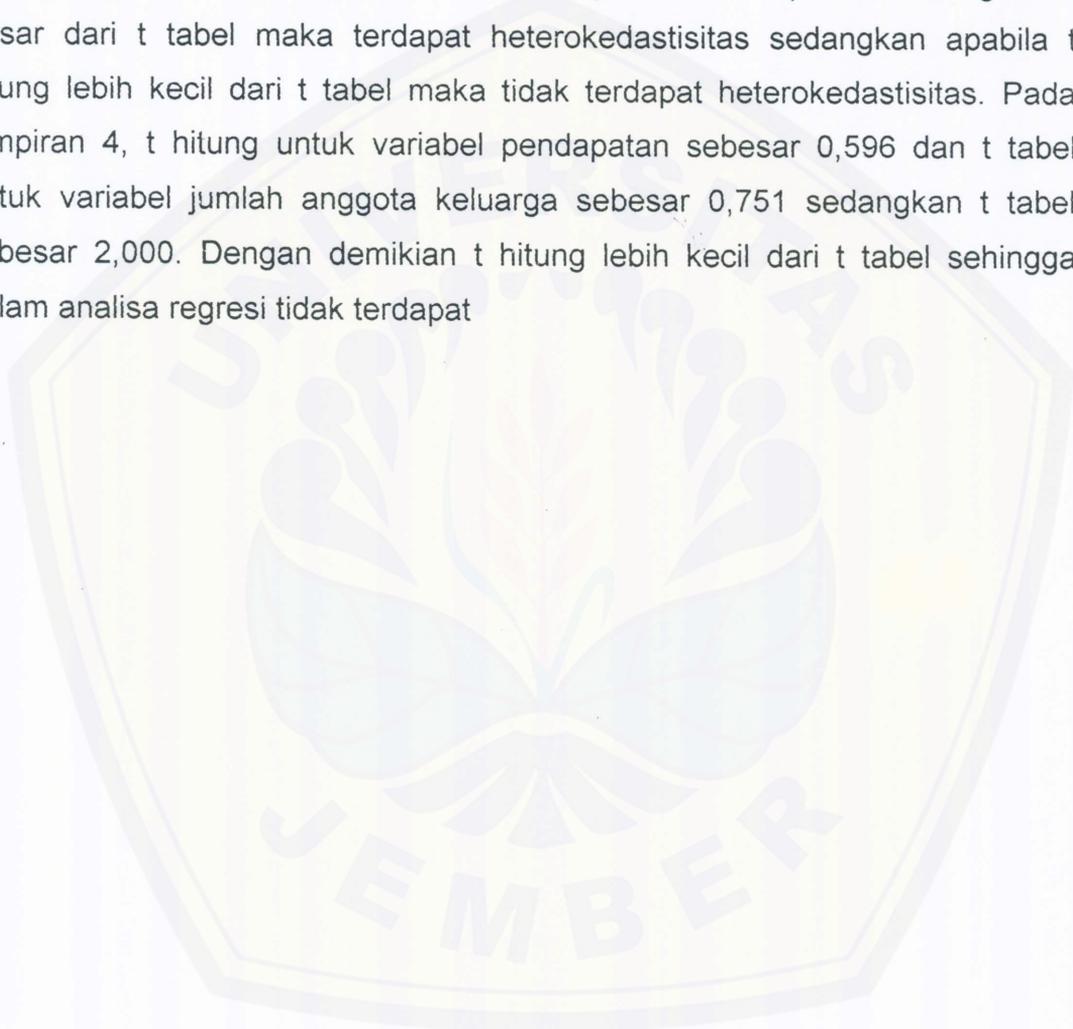
2. Uji Auto korelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test. Dari hasil estimasi pada lampiran 3 dapat diketahui bahwa $d = 1,810$, sedangkan $n = 64$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $dL = 1,49$ dan $dU = 1,70$. Dengan demikian berarti dapat diketahui bahwa $dU < d < 4 - dU$ atau $1,70 < 1,810 < 2,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi heterokedastisitas konsekuensinya adalah penaksir tidak efisien baik dalam sampel besar maupun sampel kecil sehingga hasil uji statistik t dan uji statistik F menyesatkan (Gujarati, 1993:181).

Pendeteksian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan pendapatan (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2) sebagai variabel bebasnya. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat heterokedastisitas sedangkan apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat heterokedastisitas. Pada lampiran 4, t hitung untuk variabel pendapatan sebesar 0,596 dan t tabel untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0,751 sedangkan t tabel sebesar 2,000. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dalam analisa regresi tidak terdapat



4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara serentak melalui uji F maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa semua faktor-faktor baik pendapatan, jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumah tangga keluarga guru sekolah dasar di Kecamatan Silo dengan tingkat keyakinan 95%. Pengaruh yang diberikan variabel pendapatan keluarga (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2) secara bersama-sama cukup besar yaitu 0,927 sehingga pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya konsumsi suatu keluarga.

Besarnya koefisien hasil regresi dari pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,766 mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendapatan dari suatu rumah tangga maka konsumsi yang dilakukan juga akan semakin meningkat, atau pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi. Hal ini disebabkan karena konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka konsumsi yang dilakukan juga semakin meningkat. Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek, konsumsi yang dilakukan oleh seseorang harus ada konsumsi autonomus (*autonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi meningkat dengan bertambahnya pendapatan (Algifari, 1992:65).

Fungsi konsumsi menurut Keynes tidak melalui titik silang sumbu nol, melainkan memotong sumbu vertikal pada nilai C_0 yang positif. Hal ini membawa konsekuensi bahwa baik fungsi konsumsi yang berbentuk garis lurus maupun berbentuk lengkung akan mengakibatkan nilai APC menurun apabila terjadi peningkatan pendapatan dan berlaku pula $MPC < APC$ (Soediyono, 1995:150). Dalam jangka panjang, semakin bertambahnya pendapatan, maka hasrat berkonsumsi (*propensity to consume*) akan semakin rendah atau APC nya akan menurun (Yuwono, 1996:3).

Menurut Ando-Brumberg-Modigliani (Soediyono, 1992:156) mengatakan bahwa konsumen bersikap rasional. Ini berarti bahwa konsumen berusaha untuk memaksimalkan kepuasan dari aliran pendapatan yang ia perkirakan berlaku untuknya. Dengan memperlakukan nilai sekarang daripada aliran pendapatan yang sekarang dan yang akan datang sebagai *budget constrain* atau batasan anggaran pengeluaran konsumen. Sedangkan menurut Friedman mengungkapkan bahwa konsumen bersifat rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hayatnya diantara kurun-kurun waktu yang dihadapinya serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebih merata dari waktu ke waktu serta konsumsi permanen seorang konsumen atau suatu masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan proporsional dengan pendapatannya atau pendapatan mereka yang bersangkutan (Soediyono, 1992:159).

Duessenberry mengemukakan pendapatnya bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan yang pernah diterima. Ia berpendapat bahwa apabila pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi ini maka mereka mengurangi besarnya saving, sehingga apabila pendapatan bertambah lagi, konsumsi yang mereka lakukan juga akan bertambah. Akan tetapi pertambahannya tidak begitu besar. Kenyataan seperti ini akan terus berlangsung sampai pendapatan tertinggi yang pernah diterima dicapainya lagi, sehingga dengan bertambahnya pendapatan maka akan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi (Soediyono, 1992:163).

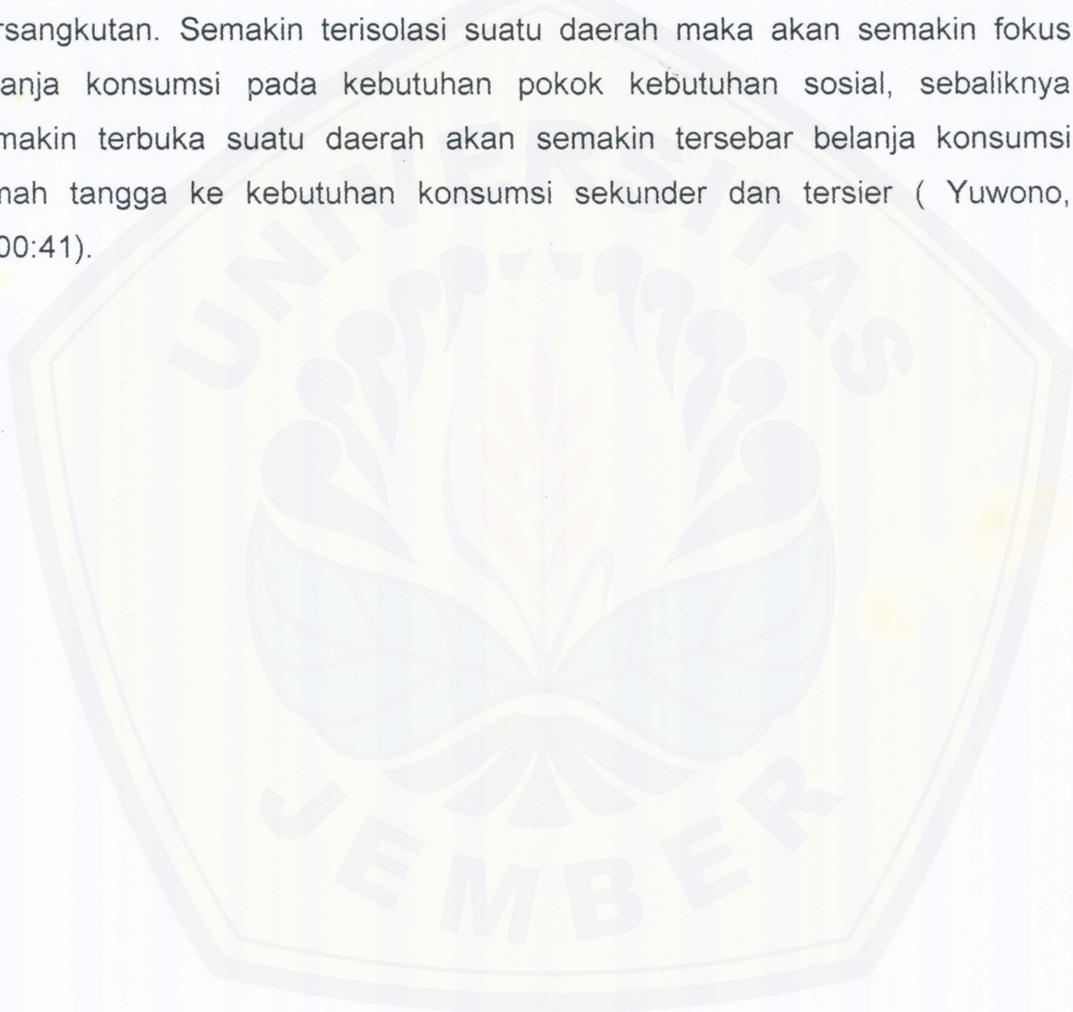
Dengan demikian bahwa baik hasil analisa regresi maupun teori menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga guru sekolah dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berdasarkan teori perilaku konvensional, bila faktor-faktor lain dianggap tidak berubah, maka jumlah anak yang diinginkan akan dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan keluarga tersebut. Demikian pula jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif dengan biaya pemeliharaan anak dan kuatnya keinginan untuk membeli barang-barang daripada mempunyai anak (Todaro, 1987:215).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga, karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan sesuai dengan jasa yang diberikan. Tetapi pada tingkat pendapatan yang sama, rumah tangga yang anggota keluarganya lebih besar, ada kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarga lebih rendah bila dibandingkan dengan kesejahteraan pada rumah tangga yang anggota keluarganya lebih kecil (Kasryono, 1984:361).

Besarnya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga guru sekolah dasar. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh suatu rumah tangga maka biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi juga semakin besar. Pengaruh jumlah anggota sangat besar terhadap pengeluaran konsumsi seseorang yaitu sebesar 1495,776. Jika dalam suatu rumah tangga keluarga guru sekolah dasar bertambah satu orang maka pengeluaran konsumsi akan bertambah sebesar 1495,776. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga menyebabkan konsumsi yang dilakukan bertambah pula baik itu konsumsi pangan maupun konsumsi non pangannya.

Semua jenis kebutuhan itu harus dipenuhi oleh rumah tangga keluarga sesuai dengan jumlah anggota keluarganya dan dalam mengkonsumsi dibatasi dengan pendapatan yang diterima oleh guru sekolah dasar. Pemenuhan konsumsi pangan dan non pangan itu juga tergantung dari keterisolasian dan keterbukaan tempat tinggal guru sekolah dasar yang bersangkutan. Semakin terisolasi suatu daerah maka akan semakin fokus belanja konsumsi pada kebutuhan pokok kebutuhan sosial, sebaliknya semakin terbuka suatu daerah akan semakin tersebar belanja konsumsi rumah tangga ke kebutuhan konsumsi sekunder dan tersier (Yuwono, 2000:41).





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa data yang telah diuraikan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. konsumsi pada keadaan konstan dari setiap rumah tangga keluarga guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember apabila pendapatan (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2) naik sebesar satu-satuan adalah -23918,0. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila pendapatan nol seseorang tetap melakukan konsumsi dengan mengambil tabungan atau meminjam pada orang lain yang kelebihan pendapatan untuk konsumsinya. Dengan pendapatan sebesar nol, positifnya jumlah pengeluaran untuk konsumsi memaksa orang tersebut untuk melakukan dissaving. Baru setelah orang tersebut memasuki angkatan kerja atau *labor force* maka ia memperoleh pendapatan yang bisa digunakan untuk menutupi dissaving yang dilakukan pada saat pendapatannya nol
2. Variabel pendapatan (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap konsumsi sebesar 389,673. Dari hasil uji secara parsial dapat diketahui pengaruhnya bahwa makin tinggi pendapatan seseorang maka konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga keluarga guru sekolah dasar akan naik sebesar 0,766. Sedangkan jumlah anggota keluarga dari hasil uji secara individu dapat diketahui pengaruhnya bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka konsumsi yang dilakukan juga semakin bertambah sebesar 1495,776.

5.2 Saran

Sesuai dengan keberadaan dari rumah tangga keluarga guru sekolah dasar di Kecamatan Silo kabupaten Jember, maka saran-saran yang kiranya diperlukan yaitu:

1. Pemerintah dan instansi terkait perlu memperhatikan kondisi kesejahteraan guru sekolah dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan melakukan upaya-upaya untuk peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga dengan kondisi ekonomi Indonesia yang belum stabil saat ini yang merupakan beban berat bagi ekonomi sebagian besar keluarga guru sekolah dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Guru sekolah dasar di Kecamatan Silo perlu mengikuti program keluarga berencana agar jumlah anggota keluarga yang ditanggung untuk pemenuhan konsumsi tidak terlalu besar sehingga sebagian pendapatan yang diterima tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi melainkan juga untuk tabungan, karena dengan tabungan akan membantu guru sekolah dasar untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga yang tidak dapat dibiayai dengan pendapatan yang diterima oleh pendapatan guru sekolah dasar yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1992. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta : BPFE
- BPS and UNDP,1999. "*Crisis,Poverty and Human Development In Indonesia*", Jakarta:BPS
- Cabang Dinas Pendidikan Nasional, Laporan Bulan Guru dan Karyawan SD, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. 2001. Jember
- Dajan, Anto. 1994. Pengantar Metode Statistik Jilid II. Jakarta : LP3ES
- Dirjen DIKTI, 1998. Garis – Garis Besar Haluan Negara. Surakarta : PT. Pabelan
- Evenson,E.,Robert.2000."*Institutions and Rural Poverty in Asia,on Rurall Poverty in Asia:Priority issues and policy obstions*", Kritis Vol XIII,No.5, November
- Gilarso,T.1992. Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Makro.Yogyakarta:BPFE-UGM
- Hernanto, Dodi dan Prpto Yuwono,2000."*Krisis Ekonomi, Dampaknya Pada Hasrat Menabung RT Kota Dan Desa*",Kritis Vol XIII No 5, November
- Irawan,2001. "*Dimensi Kemiskinan dan Kewaspadaan Pangan*",Pangan No 37/ X /, Juli
- Irawan,Puguh B.,A.Raharto, E.Rumanitha dan H.Romdiati,2000,"*Analisis Studi Evaluasi Penentuan Kriteria Rumah Tangga Miskin*", , Pangan No 37 / X /, Juli
- Kakisina,Stephen,1998."*Gejolak Moneter: Sumber, Dampak daan Solusi*",Dian Ekonomi,No 3, Juli
- Mangkusoebroto, Guritno. 1994. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta : STIE YKPN
- Nopirin, PhD. 1997. Ekonomi Moneter buku 1. Yogyakarta : BPFE
- Pomfred,Richard.1997."*Development Economics*",*University of Adelaide, Prentice Hall*

- Rissy, Yafet., 2000. "Investasi Human Capital dan Pertumbuhan Ekonomi", Kritis Vol XIII, No.5, November
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1996. Macro Economy. Alih bahasa: Fredi Saragih SE Jakarta : Erlangga
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : LPFE – Unit Industri Bobbin
- Soediyono, R. 1995. Ekonomi Makro. Analisa IS – LM dan Permintaan Penawaran agregat. Jakarta : Liberty
- Soelistyo. 1993. *Pengantar Ekonometrika*. Jakarta : LPFE UGM
- Sugiyanti. 1994. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Konsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan, Krian Sidoarjo. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jember : FE – UJ
- Sukirno, Sadono. 1991. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Ekonometrika. Yogyakarta : BPFE
- Supranto, J. 1995. Ekonometrika. Jakarta : LPFE
- Tjiptoheriyanto, Prijono. 1992. Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Todaro, Mp. 1987. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid II. Terjemahan Amminuddin dan Murshid. Jakarta-Erlangga
- Wijaya, Faried. 1991. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta : BPFE UGM
- Yuwono, Prapto, 1996. Estimasi Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tahun 1968-1992, Seri Kertas Kerja No. XX, Salatiga: UPPW FE UKSW

Lampiran 1:

Hasil Analisis Regresi Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
konsumsi	1690775	206634,72	64
pdptn	1897961	222041,04	64
jak	5,06	,71	64

Correlations

		konsumsi	pdptn	jak
Pearson Correlation	konsumsi	1,000	,956	,794
	pdptn	,956	1,000	,750
	jak	,794	,750	1,000
Sig. (1-tailed)	konsumsi	,	,000	,000
	pdptn	,000	,	,000
	jak	,000	,000	,
N	konsumsi	64	64	64
	pdptn	64	64	64
	jak	64	64	64

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jak, pdptn ^a	,	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: konsumsi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,925	56577,60	1,810

- a. Predictors: (Constant), jak, pdptn
- b. Dependent Variable: konsumsi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,49E+12	2	1,247E+12	389,673	,000 ^a
	Residual	1,95E+11	61	3201024296		
	Total	2,69E+12	63			

a. Predictors: (Constant), jak, pdptn

b. Dependent Variable: konsumsi

Coefficients^c

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23918,0	1828,152		-,387	,700		
	pdptn	,766	,049	,823	15,785	,000	,438	2,286
	jak	1495,776	5179,957	,177	3,392	,001	,438	2,286

a. Dependent Variable: konsumsi

Coefficient Correlations^a

Model		jak	pdptn
1	Correlations		
		jak	pdptn
		1,000	-,750
		-,750	1,000
	Covariances		
		jak	pdptn
		2,3E+08	-552,536
		-552,536	2,355E-03

a. Dependent Variable: konsumsi

Collinearity Diagnostics^c

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pdptn	jak
1	1	2,986	1,000	,00	,00	,00
	2	9,882E-03	17,384	,81	,02	,29
	3	3,743E-03	28,248	,19	,98	,71

a. Dependent Variable: konsumsi

Lampiran 2:

Uji Multikolinearitas

1. Pendapatan sebagai Variabel Dependen

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pdptn	1897961	222041,04	64
jak	5,06	,71	64

Correlations

		pdptn	jak
Pearson Correlation	pdptn	1,000	,750
	jak	,750	1,000
Sig. (1-tailed)	pdptn	,	,000
	jak	,000	,
N	pdptn	64	64
	jak	64	64

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jak ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pdptn

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,562	,555	148050,46	1,951

a. Predictors: (Constant), jak

b. Dependent Variable: pdptn

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,75E+12	1	1,747E+12	79,706	,000 ^a
	Residual	1,36E+12	62	2,192E+10		
	Total	3,11E+12	63			

a. Predictors: (Constant), jak

b. Dependent Variable: pdptn

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	710422,6	134296,9		5,290	,000		
	jak	234575,6	6274,708	,750	8,928	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: pdptn

Coefficient Correlations^a

Model		jak	
1	Correlations	jak	1,000
	Covariances	jak	6,9E+08

a. Dependent Variable: pdptn

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	jak
1	1	1,990	1,000	,00	,00
	2	9,540E-03	14,444	1,00	1,00

a. Dependent Variable: pdptn

2. Jumlah Anggota Keluarga sebagai variabel Dependen

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
jak	5,06	,71	64
pdptn	1897961	222041,04	64

Correlations

		jak	pdptn
Pearson Correlation	jak	1,000	,750
	pdptn	,750	1,000
Sig. (1-tailed)	jak	,	,000
	pdptn	,000	,
N	jak	64	64
	pdptn	64	64

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pdptn ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: jak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,562	,555	,47	1,457

a. Predictors: (Constant), pdptn

b. Dependent Variable: jak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,859	1	17,859	79,706	,000 ^a
	Residual	13,891	62	,224		
	Total	31,750	63			

a. Predictors: (Constant), pdptn

b. Dependent Variable: jak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,512	,513		,997	,323		
	pdptn	,398E-06	,000	,750	8,928	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: jak

Coefficient Correlations^a

Model		pdptn	
1	Correlations	pdptn	1,000
	Covariances	pdptn	7,214E-14

a. Dependent Variable: jak

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	pdptn
1	1	1,993	1,000	,00	,00
	2	6,669E-03	17,289	1,00	1,00

a. Dependent Variable: jak

Lampiran 3:

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,925	56577,60	1,810

a. Predictors: (Constant), jak, pdptn

b. Dependent Variable: konsumsi



Lampiran 4:

Uji Heterokedastisitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Unstandardized Residual	39290,90	39129,59376	64
pdptn	1897961	222041,04	64
jak	5,06	,71	64

Correlations

		Unstandardiz ed Residual	pdptn	jak
Pearson Correlation	Unstandardized Residual	1,000	,006	-,059
	pdptn	,006	1,000	,750
	jak	-,059	,750	1,000
Sig. (1-tailed)	Unstandardized Residual	,	,480	,323
	pdptn	,480	,	,000
	jak	,323	,000	,
N	Unstandardized Residual	64	64	64
	pdptn	64	64	64
	jak	64	64	64

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jak, pdptn ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,096 ^a	,009	-,023	39582,5881	1,816

- a. Predictors: (Constant), jak, pdptn
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,87E+08	2	443611776,8	,283	,754 ^a
	Residual	9,56E+10	61	1566781283		
	Total	9,65E+10	63			

a. Predictors: (Constant), jak, pdptn

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1240,467	3255,962		,953	,344		
	pdptn	,024E-02	,034	,115	,596	,553	,438	2,286
	jak	7974,138	0620,140	,145	,751	,456	,438	2,286

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficient Correlations^a

Model		jak	pdptn
1	Correlations	jak	1,000
		pdptn	-,750
		jak	-,750
		pdptn	1,000
	Covariances	jak	1,1E+08
		pdptn	-270,446
		jak	-270,446
		pdptn	1,153E-03

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pdptn	jak
1	1	2,986	1,000	,00	,00	,00
	2	9,882E-03	17,384	,81	,02	,29
	3	3,743E-03	28,248	,19	,98	,71

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 5:

Data Konsumsi, Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga

Pdptn	Jak	y	e	lel
1474600	4	1381800	70069	70069
1894300	5	1662500	-22251	22251
1559000	4	1397750	21362	21362
1785000	4	1589900	40377	40377
1825600	5	1648800	16679	16679
1563000	4	1325600	-53852	53852
1552000	3	1217200	-102330	102330
1787680	4	1526700	-24876	24876
1865900	5	1621275	-41719	41719
1865000	5	1636900	-25405	25405
1742000	4	1532900	16319	16319
1774300	5	1587000	-5821,3	5821,3
1975850	5	1785600	38375	38375
1823000	5	1539500	-90630	90629
1965900	5	1712450	-27153	27153
1894000	5	1667700	-16821	16821
1686500	4	1476750	2686,6	2686,6
2432900	6	2138000	-10859	10859
1763000	4	1546900	14231	14231
2437000	6	2141100	-10900	10900
1943500	5	1843700	121258	121258
1725900	4	1520500	16253	16253
1886000	5	1650900	-27493	27493
2234900	6	1985900	-11275	11275
1844300	5	1663600	17153	17153

Pdptn	Jak	y	e	lel
1842900	5	1686900	41525	41525
1636700	5	1575500	88092	88092
2329500	6	1908100	-161546	161546
1532850	4	1332500	-23855	23855
1963000	6	1812000	23123	23123
2165000	6	1932600	-11026	11026
1789900	5	1638000	33228	33228
1987650	5	1752100	-4165	4165
1873400	5	1628800	-39940	39940
1711300	5	1532700	-11858	11858
1834000	5	1656700	18144	18144
1989750	6	1753700	-55670	55670
1985000	6	1795500	-10231	10231
1837650	5	1759800	118447	118447
1973650	6	1861300	64264	64264
1983450	6	1748900	-55643	55643
1750300	5	1569200	-5235,3	5235,3
2344450	5	2070200	40597	40597
1853900	5	1672000	18199	18199
1829000	5	1635400	-25373	25373
2115000	6	1938900	33579	33579
1992400	5	1855500	95596	95596
1854000	5	1672100	18222	18222
1862800	5	1627150	-33470	33470
1973100	6	1756300	-40314	40314
1723900	5	1570250	16039	16039
1953400	6	1725900	-55622	55622
2543900	6	2321600	87706	87706

Pdptn	Jak	y	e	lel
1993200	5	1767300	6783,2	6783,2
1752850	5	1571200	-5188,8	5188,8
1774900	5	1588100	-5180,9	5180,9
1826000	5	1622700	-9727,7	9727,7
1938000	6	1769550	-174,77	174,77
1997500	6	1759000	-56307	56307
2432000	6	2137300	-10870	10870
1855800	5	1646550	-8707	8707
1683900	4	1316250	-155822	155822
1813700	5	1648600	25595	25595
1834700	5	1792500	153407	153407

